

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pembahasan teori ini bertujuan memaparkan dan menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.¹⁴

1. Tanggapan

Kata tanggapan bermakna sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya). Di samping itu, tanggapan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diterima oleh pancaindera. Pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ini dapat diartikan bahwa tanggapan itu merupakan respon balik berupa kritik dan komentar yang diberikan oleh seseorang setelah melihat sesuatu, mendengar, dan merasakan sesuatu peristiwa.¹⁵

Tanggapan ialah bekas atau gambaran dari suatu pengamatan yang tinggal di jiwa seseorang. Pengertian ini singkat, tetapi memiliki makna yang dalam. Tanggapan di sini didefinisikan sebagai suatu reaksi dari aksi yang pernah ada. Tanggapan ini juga dapat diartikan respon dari stimulus yang muncul. Hal ini berarti bahwa tanggapan baru bisa muncul setelah sesuatu itu dialami oleh seseorang (melalui indra lihat, indra dengar, danindra rasa).

Tanggapan adalah kesan yang kita rasakan setelah melakukan proses pengamatan terhadap suatu kejadian atau masalah. Tanggapan sebagai suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Manusia memiliki peran serta sebagai pengendali antara stimulus dan

¹⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 17.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1005.

respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan individu itu sendiri.¹⁶

Tanggapan bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Selain itu, yang menjadi objek dari tanggapan itu masih kabur dan tidak mendetail, tidak memerlukan adanya perangsangan dan bersifat imajiner.¹⁷ Defenisi ini dapat dipahami lebih lanjut bahwa suatu tanggapan bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang ataupun menjadi antisipasi pada yang akan datang. Dengan demikian, jelas bahwa pengamatan menjadi modal dasar munculnya tanggapan. Sementara modal dasar dari aktifitas pengamatan adalah alat indra yang meliputi penglihatan dan penginderaan.

a. Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Seseorang akan mempersepsi sesuatu ketika ia memperhatikan hal tersebut. Namun seringkali dalam situasi yang sama, diamati secara berbeda oleh semua orang yang memperhatikannya. Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki pengalaman tersebut memperngaruhi apa yang mereka harapkan untuk dilihat.

Menurut buku Jalaludin Rakhmat dalam memberikan tanggapan seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal sebagai berikut¹⁸:

1) Faktor Eksternal

a) Intensitas

Individu akan memperhatikan rangsangan yang lebih intensif dan menonjol dibanding rangsangan lainnya.

b) Ukuran

Umumnya, benda yang lebih besar menarik perhatian individu.

¹⁶ Ayu Sasmita, "Tanggapan Mahasiswa Universitas Hasanuddin Terhadap Tayangan On The Spot di Trans7" (Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Plmu Politik Universitas Hasanuddin 2017), 12.

¹⁷ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 318.

¹⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 51-53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kontras

Hal-hal yang kita lihat diluar kebiasaan akan lebih menarik perhatian.

d) Gerakan

Sesuatu yang bergerak lebih menarik perhatian dibanding hal-hal yang statis.

e) Pengulangan

Sesuatu yang sering diulang akan menarik perhatian. Akan tetapi pengulangan yang terlalu sering dapat menghasilkan kejenuhan.

f) Keakraban

Manusia akan lebih memperhatikan seseorang yang dia kenal. Setiap individu cenderung lebih ingin berkomunikasi dengan orang yang telah dia ketahui terlebih dahulu dan kemungkinan besar proses komunikasinya berjalan efektif.

g) Sesuatu yang baru (Novelty)

Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian.

2) Faktor Internal

a) Kebutuhan psikologis

Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan. Individu akan lebih memperhatikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhannya saat itu.

b) Latar belakang

Seorang komunikator akan lebih mudah berkomunikasi dengan komunikan yang memiliki latar belakang yang serupa.

c) Pengalaman

Sama halnya dengan latar belakang, pengalaman juga mempengaruhi perhatian seseorang. Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang dan hal-hal yang serupa dengan pengalaman pribadinya.

d) Sikap dan kepercayaan umum

Seseorang yang memiliki kepercayaan tertentu terhadap suatu hal, kemungkinan akan terlihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan orang lain.

e) Penerimaan diri

Individu yang bisa menerima keadaan dirinya apa adanya lebih berpikiran apa adanya, dan lebih terbuka terhadap hal-hal yang baru.

f) Kepribadian

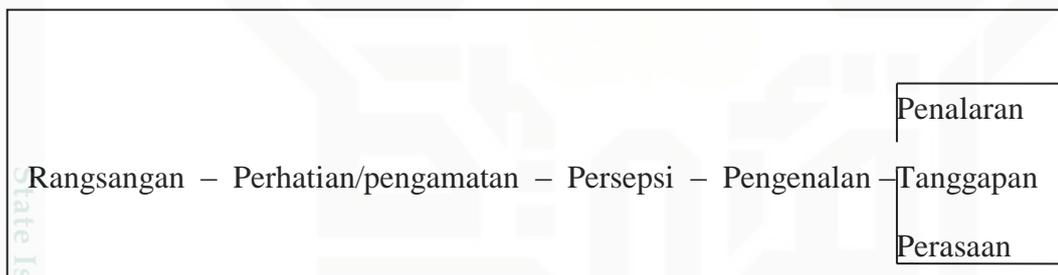
Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi perhatian. Orang yang *extrovert*, mungkin akan lebih tertarik untuk bergaul dengan orang yang berkepribadian sama dengan dirinya.

b. Proses Terjadinya Tanggapan

Sebuah tanggapan terjadi tidak secara langsung dan begitu saja, dalam proses komunikasi tanggapan terjadi melalui beberapa tahapan dan proses yang terjadi dalam diri komunikan. Proses ini merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi untuk merespon stimulus.

Gambar 1.

Skema Terjadinya Proses Tanggapan



Pada gambar di atas menunjukkan bahwa sebelum munculnya sebuah tanggapan, terlebih dahulu komunikan menerima rangsangan. Kemudian timbul perhatian yang menimbulkan persepsi. Persepsi dapat di definisikan sebagai cara manusia menangkap rangsangan, kemudian pengenalan rangsangan. Selanjutnya adalah penalaran dan perasaan. Penalaran adalah proses dengan nama rangsangan yang dihubungkan dengan rangsangan lainnya, pada tingkat pembentukan kegiatan psikologi. Sedangkan perasaan adalah konotasi emosional yang dihasilkan oleh diri sendiri maupun bersama-sama dengan rangsangan lain pada tingkat kognitif atau konseptual.

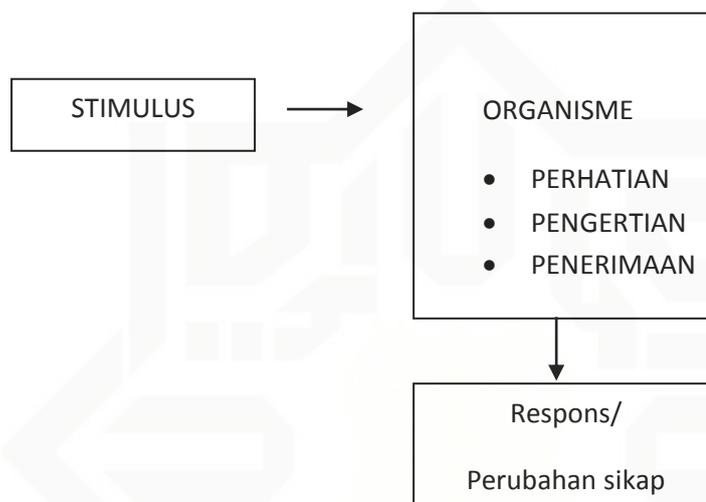
Tanggapan yang diberikan oleh komunikan bukanlah sesuatu yang mendadak atau serta merta, tetapi selalu didahului oleh adanya proses pemberian stimulus yang berasal dari organisme-organisme yang ada. Saat seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REAKSI yang dikemukakan oleh De Fleur, yang menyatakan bahwa pengaruh yang terjadi pada pihak penerima, pada dasarnya merupakan suatu reaksi tertentu dari “stimulus” (rangsangan) tertentu. adalah Teori S-O-R yaitu STIMULUS, ORGANISME dan REAKSI.

Gambar 2. Teori S-O-R



Menurut stimulus persepsi ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Proses ini digambarkan “perubahan sikap” dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu :

- a) Stimulus yang diberikan ada organisme dapat diterima atau ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
- b) Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus.
- c) Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan

sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap berubah, hanya jika rangsangan yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan semula.²¹

Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif dan negatif. Jika seseorang tersenyum dibalas tersenyum, ini merupakan reaksi positif. Jika seseorang tersenyum dibalas dengan memalingkan muka merupakan reaksi negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa tanggapan adalah kesan yang kita rasakan setelah melakukan proses pengamatan terhadap suatu kejadian atau masalah. Dengan begitu siswa dapat memahami dan membangkitkan nilai rasa dengan melihat tayangan Jejak Anak Negeri.

2. Komunikasi Massa

Sebelum membahas tentang Televisi dan jenis program siaran, penulis terlebih dahulu perlu mengemukakan pengertian komunikasi dan komunikasi massa. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.²²

Komunikasi merupakan peristiwa interaksi lisan maupun tulisan atau menggunakan media selain bahasa yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, seorang dengan kelompok, atau kelompok kepada seseorang sehingga antara komunikator dan komunikan memahami maksud yang terjadi pada peristiwa komunikasi tersebut.²³

Defenisi yang dikemukakan oleh Bittner di atas menekankan akan arti pentingnya *gatekeeper* dalam proses komunikasi massa. Dalam proses komunikasi massa disamping melibatkan unsur-unsur komunikasi sebagaimana umumnya, ia membutuhkan peran media massa sebagai alat untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi. Media massa itu tidak berdiri sendiri. Didalamnya ada beberapa individu yang bertugas melakukan pengelola informasi sebelum informasi itu sampai kepada *audience*-nya.

²¹ Effendy, *Ilmu, Teori*, 245-256.

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),

²³ Effendy, *Ilmu Komunikasi*, 6.

Menurut Dennis McQuail, Sumber komunikasi massa bukanlah satu orang, melainkan suatu organisasi formal dan “sang pengirim” nya seringkali merupakan komunikator profesional. Pesannya tidak unik dan beraneka ragam, serta dapat diperkirakan. Disamping itu, pesan tersebut seringkali “diproses”, distandarisasikan dan selalu diperbanyak. Pesan itu juga merupakan suatu produk dan komoditi yang mempunyai nilai tukar, serta acuan simbolik yang mengandung nilai “kegunaan”. Hubungan antara pengirim dan penerima bersifat satu arah dan jarang sekali bersifat interaktif. Hubungan tersebut juga bersifat interpersonal, bahkan mungkin sekali bersifat non-moral dan kalkulatif, dalam pengertian bahwa sang pengirim biasanya tidak bertanggung jawab atas konsekuensi yang terjadi pada para individu dan pesan yang diperjualbelikan dengan uang atau diukur dengan perhatian tertentu.²⁴

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan berbagai ide, informasi, saran, permohonan, dan keinginan kepada khalayak. Khalayak di sini bermakna bahwa komunikasi massa bukan ditujukan untuk individual atau personal, tetapi kepada masyarakat atau komunikan yang jumlahnya banyak.²⁵

Media yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi massa adalah pers, forum, dan sebagainya.

1. Ciri-ciri Komunikasi Massa:

- a. Sifat komunikan
- b. Sifat media
- c. Sifat pesan
- d. Sifat komunikator
- e. Sifat efek.

2. Efek Komunikasi Massa

Peristiwa komunikasi yang dilakukan akan membawa efek atau dampak bagi komunikan. Komunikasi massa memiliki beberapa efek, yakni (a) efek kognitif, yakni akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif

²⁴Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta : SalembaHumanika, 2011), 20.

²⁵Narudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Yogyakarta: PT Rajawali Pers, 2007), 170.

bagi dirinya. (b) efek afektif yakni efek komunikasi massa yang mengacu pada perubahan nilai rasa yang terjadi pada komunikan setelah mendapatkan informasi dari komunikator. (c) efek behavioral yakni akibat yang timbul pada diri komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.²⁶

Tiga fungsi dasar yang menyebabkan manusia melakukan komunikasi yakni:

- a) Hasrat manusia untuk melakukan pengontrolan terhadap lingkungannya.
- b) Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya.
- c) Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikembangkan lebih jauh bagaimana sesungguhnya proses komunikasi dilakukan. Proses komunikasi memiliki dua tipe yakni:

- a) Proses komunikasi primer yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai medianya, misalnya isyarat, gambar, warna.
- b) Proses komunikasi skunder yakni penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana, misalnya surat kabar, radio, televisi, *hand phone*, internet, dan film.²⁷

Peristiwa atau proses komunikasi juga dapat dilihat dari sifat komunikasi yang dilakukan bahwa komunikasi memiliki empat sifat yaitu:

- b) Komunikasi tatap muka
- c) Komunikasi bermedia
- d) Komunikasi verbal
- e) Komunikasi nonverbal

Belum lengkap teori komunikasi yang penulis paparkan jika tidak mengemukakan teori yang berhubungan dengan fungsi komunikasi tersebut. Peristiwa komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang sesungguhnya memiliki lima fungsi utama. Kelima fungsi utama komunikasi tersebut sebagai berikut.²⁸

²⁶ Ardianto, *Komunikasi Massa*, 57.

²⁷ Effendy, *Ilmu komunikasi*, 17.

²⁸ Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa*, 15-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Fungsi pengawasan
- b) Fungsi penafsiran
- c) Fungsi *linkkage* (pertalian)
- d) *Transimission of values* (penyebaran nilai)
- e) Fungsi *entartaiment* (hiburan)

Berdasarkan dari teori yang penulis tulis terlihat bahwa komunikasi merupakan suatu objek ilmu yang memiliki cakupan atau kajian yang luas. Hal ini dapat dipahami karena komunikasi dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Di samping itu, komunikasi adalah peristiwa vital yang senantiasa dilakukan manusia dalam kesehariannya.

3. Televisi

Televisi yang menjadi salah satu medium dari komunikasi massa yang memberikan efek terhadap khalayak, menurut Keith R. Stamm & John E. Bowes dalam wikipedia, efek media dalam mempengaruhi manusia, dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Efek Primer, yaitu efek yang ditimbulkan karena adanya terpaan, perhatian dan pemahaman. Jika manusia tidak bisa lepas dari media massa, maka efek yang ditimbulkan sungguh-sungguh terjadi. Semakin memahami apa yang disampaikan oleh media, maka semakin kuat pula efek primer yang terjadi. Contoh terjadinya efek primer adalah, saat media menayangkan atau menulis berita mengenai maraknya polisi ditembak oleh orang tidak bertanggung jawab. Maka di saat yang sama, masyarakat tertarik menyimak berita itu dengan saksama.
- b. Efek Sekunder, yaitu efek yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap) dan perubahan perilaku (menerima dan memilih). Yang termasuk dari efek sekunder adalah perilaku penerima yang ada dibawah kontrol langsung si pemberi pesan. Efek sekunder diyakini lebih menggambarkan realitas yang sungguh-sungguh terjadi di masyarakat. Salah satu bentuk efek sekunder adalah efek dari teori penggunaan dan kepuasan, atau *uses and gratifications*, yang memfokuskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian pada audience atau masyarakat sebagai konsumen media massa, dan bukan pada pesan yang disampaikan. Dalam perspektif teori tersebut, audience dipandang sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi, meski tingkat keaktifan setiap individu tidaklah sama. Contoh terjadinya efek sekunder adalah, saat media mengulas tentang peristiwa penembakan polisi oleh orang yang tidak bertanggung jawab, maka reaksi masyarakat begitu beragam. Mereka lebih berhati-hati. Tak hanya polisi yang membekali diri, masyarakat pun akhirnya melakukan hal serupa, yaitu membekali diri mereka dengan membeli rompi dan helm anti peluru. Terbukti, bahwa tingkat penjualan rompi dan helm anti peluru mengalami peningkatan.²⁹

Kehadiran televisi ditengah-tengah masyarakat menjadikannya primadona bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sangat mempengaruhi setiap bidang-bidang yang ada di dalam kehidupan manusia seperti bidang politik, ekonomi, sosial, pertahanan negara bahkan hingga kepada kebudayaannya. Karena kemudahan dalam mengaksesnya sehingga televisi dianggap menjadi teknologi modern yang paling efektif untuk menyampaikan suatu informasi ataupun berita kepada khalayak.

Pada dasarnya, sistem televisi berfungsi mengubah satu bentuk energi (gambar optis, suara alami) ke dalam bentuk energi lainnya (energi listrik). Sinyal gambar dinamakan dengan sinyal video dan sinyal suara dinamakan dengan sinyal audio. Contoh sistem televisi yaitu kamera perekam video. Sistem televisi yang sederhana tersebut menjadi lebih rumit dan meluas (*expanded system*) ketika stasiun televisi memproduksi program di studio atau di luar studio.³⁰

1. Televisi sebagai media massa

Setelah Joseph Henry dan Michael Faraday (1831) menemukan hukum gelombang elektromagnetik yang merupakan cikal-bakal dari era komunikasi elektronik. Dua puluh sembilan tahun setelahnya Julius Paul Gottlieb Nipkow (1860-1940) seorang mahasiswa di Berlin, German berhasil melahirkan sebuah

²⁹Wikipedia,(<http://www.wikipedia.org>). Di akses pada tanggal 2 oktober 2017

³⁰Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana 2008), 90.

prinsip televisi di tahun 1920. Prestasi Nipkow ini menjadikan ia diakui sebagai “Bapak Televisi”. Pada tahun 1920 John Logie Baird (1888-1946) dan Charles Francis Jenkins (1867-1934) menggunakan piringan karya Paul Nipkow untuk menciptakan suatu sistem dalam penangkapan gambar, transmisi, serta penerimaannya. Namun pada tahun 1928 oleh Vladimir Zworykin (Amerika Serikat) sebuah televisi tercipta melalui tabung kamera atau *iconoscope* yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak. Sekarang setelah masa lebih dari 100 tahun semenjak gagasan sebuah televisi dikeluarkan, media televisi telah berkembang pesat, bahkan telah menggeser media massa lainnya dalam hal keunggulannya.³¹

Walaupun fungsinya sama dengan radio, koran, dan film yaitu sebagai media massa namun televisi merupakan media massa elektronik yang paling akhir kehadirannya. Posisi paling akhir itu tak membuat televisi tertinggal dengan media massa lainnya, televisi mempunyai kekhususan dalam menyampaikan pesannya dan dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini.

Televisi yang menjadi media massa elektronik yang besar yang menjadi suatu industri padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia. Menjadikan televisi menjadi media dengan proses produksi yang mahal, dan untuk menutupinya biaya produksi sebuah stasiun televisi memerlukan dana dari pemasangan iklan.³²

2. Fungsi Media Massa

Menurut Wright fungsi media terbagi menjadi 4 bagian, yaitu :

a. Fungsi pengawasan (*surveillance*)

Yaitu memberi informasi dan menyediakan berita. Fungsi pengawasan ini juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya. Fungsi pengawasan bisa saja menjadi disfungsi. Kepanikan bisa

³¹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana 2010) 2

³² Muhammad Gibran, “Tanggapan Mahasiswa Medical Complex Unhas Terhadap Tayangan DR.OZ Indonesia Di Trans TV”. (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hassanudin, Makassar, 2015), 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi karena ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya atau ancaman terhadap masyarakat.

b. Fungsi penghubungan (*correlation*)

Adalah seleksi interpretasi informasi tentang lingkungan media sering kali memasukkan kritik dan cara bagaimana seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Karena itu korelasi menjadi bagian media yang berisi editorial dan propaganda. Dalam menjalankan fungsi korelasi, media sering kali bisa menghalangi ancaman terhadap stabilitas sosial dan memonitor atau mengatur opini publik.

c. Fungsi pentransferan budaya (*transmission*)

Yaitu dimana media menyampaikan informasi, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Dengan cara ini, mereka bertujuan untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan cara memperluas dasar pengetahuan umum mereka.

d. Fungsi hiburan (*entertainment*)

Sebagian besar isi media mungkin dimasukkan sebagai hiburan, bahkan di surat kabar sekalipun, mengingat banyaknya kolom, fitur, dan bagian selingan. Media hiburan dimaksudkan untuk mengisi waktu luang. Media mengekspos budaya massa berupa seni dan musik pada berjuta-juta orang, dan sebagian orang merasa senang karena bisa meningkatkan rasa dan pilihan publik dalam seni.³³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan alat media massa dan juga sebagai alat informasi dan hiburan bagi khalayak banyak. Maka dari itu peneliti mengkaji fenomena tanggapan siswa/siswi Organisasi Pramuka terhadap program acara Jejak Anak Negeri di stasiun Trans 7.

4. Program Siaran

a. Defenisi Program Siaran

³³Werner J. & James W. Tankard, Severin, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2009), 386.

“Program” berasal dari bahasa Inggris *Programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara, tetapi menggunakan istilah ‘siaran’ yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata ‘program’ lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran Indonesia, dari pada kata ‘siaran’ untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya.³⁴

Dengan demikian, program memiliki pengertian yang lebih luas. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat pemirsa tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran, apakah itu radio maupun televisi.

Program dapat disamakan maupun dianalogikan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini pemirsa dan pemasang iklan. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran, yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar ataupun penonton.

b. Strategi Program Siaran

Salah satu strategi agar audiens tidak pindah siaran adalah dengan menampilkan cuplikan atau bagian dari suatu acara yang bersifat menghibur, menggoda dan memancing rasa penasaran yang hanya bisa terjawab atau terpecahkan jika tetap mengikuti saluran itu. Dengan strategi ini audiens diharapkan tidak akan pindah saluran, jika ia tidak ingin beresiko kehilangan moment atau gambar yang menimbulkan rasa penasarannya.

c. Jenis Program Siaran

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program siaran yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beraneka ragam. Pada dasarnya, apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai pemirsa, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan,

³⁴Morissan, *Manajemen Media*, 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai macam program yang menarik. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu :

1) Program Informasi (*News*)

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan atau informasi kepada khalayak/audien. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

2) Berita keras atau hard news

Segala informasi penting atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya.³⁵

Berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu:

- a) *Straight news* berarti ‘langsung’ (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat (tidak dikenal) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H(*who, what, where, when, why and how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
- b) *Feature*, yaitu berita ringan namun menarik. Pengertian ‘menarik’ disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman dan sebagainya.
- c) *Infotainment*, yaitu salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan.

3) Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.

Program yang masuk ke dalam berita lunak ini adalah :

- a) *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.

³⁵ Gibran, *Tanggapan Mahasiswa*, 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang.
- c) *Documenter*, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.
- d) *Talk Show*, adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).

4) Program Hiburan (*entertainment*)

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur *audience* dalam bentuk lagu, music, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, music dan permainan atau game.

5) *Drama* adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan masyarakat setelah ditimpa bencana alam dahsyat, misalnya gempa bumi longsor atau tsunami. Program televisi yang termasuk program drama adalah sinema elektronik (*sinetron*) dan film.

- a) *Sinetron* merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan.
- b) *Film*, yang dimaksud film disini adalah film layar lebar yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan film.

Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- 1) *Quiz Show*, merupakan suatu bentuk program permainan yang paling sederhana dimana sejumlah peserta saling bersaing untuk menjawab sejumlah pertanyaan.
- 2) *Ketangkasan*, peserta dalam permainan ini harus menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi.



- 3) *Reality Show*, sesuai dengan namanya maka program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya.

Selain pembagian jenis program berdasarkan skema di atas, terdapat pula pembagian program berdasarkan apakah suatu program itu bersifat factual atau fiktif (*fictional*). Program factual antara lain meliputi program berita, documenter, atau *reality show*. Sementara program yang bersifat fiktif antara lain program drama atau komedi.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa program siaran adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan sangat penting sebagai dasar pikiran dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya:

Penelitian oleh Erwin³⁷, pada tahun 2014 pernah melakukan penelitian dengan judul “*Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Program Hitam Putih di Trans 7*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap program Hitam Putih di Trans 7 dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap program Hitam Putih di Trans 7. Tipe penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap Program Hitam Putih di Trans 7 dinilai bagus, baik secara keseluruhan maupun kategorisasi pendukung seperti: jadwal

³⁶Erwin, “Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Program Hitam Putih Di Trans7”, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014), 31.

³⁷Erwin, *Tanggapan Mahasiswa*, 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penayangan yang mencakup waktu penayangan dan durasi penayangan, tema dan kejelasan tema/materi acara yang mencakup tema/materi acara yang paling diminati, penilaian tema, kejelasan tema, kekinian tema acara, penampilan pembawa acara dan bintang tamu, daya tarik dan tujuan menonton program Hitam Putih. Walaupun demikian, ada responden yang memberikan tanggapan tidak bagus menyatakan bahwa dari penayangan yang lima kali dalam seminggu seharusnya dikurangi saja menjadi tiga kali dalam seminggu, dan durasi penayangan yang mencapai 75 menit seharusnya menjadi 60 menit saja setiap kali tayang dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah faktor eksternal yang meliputi intensitas, ukuran, gerakan, pengulangan, keakraban dan novelty. Sedangkan faktor internal meliputi kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap, kepercayaan umum dan penerimaan diri. Diketahui pula bahwa tujuan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin dari menonton Program Hitam Putih adalah untuk menambah pengetahuan, mengisi waktu luang dan mencari hiburan.

Penelitian oleh Tison Herdianto Sitompul³⁸, pada tahun 2013 pernah melakukan penelitian dengan judul “*Respons Siswa Smpn 7 Pekanbaru Terhadap Tayangan Ranking 1 Di Trans TV*”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon siswa SMP Negeri 7 Pekanbaru terhadap tayangan ranking 1 terutama pada siswa kelas I (Satu). Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 273 orang siswa pada kelas satu, dan sampelnya 20% dari jumlah populasi yaitu 55 orang siswa. Hasil dari penelitian respons siswa kelas 1 SMP Negeri 7 Pekanbaru terhadap tayangan ranking 1 di Trans TV adalah respon sangat baik dengan hasil 85,49%, dari hasil penyebaran angket. Hal ini dapat dilihat bahwa tayangan ranking 1 merupakan tayangan yang mendidik dan berdasarkan penelitian dari lapangan memang benar siswa atau pelajar khususnya siswa kelas satu sangat menyukai Tayangan Ranking 1. Adapun perbedaan dalam

³⁸Tison Herdianto Sitompul, *Respons Siswa Smpn 7 Pekanbaru Terhadap Tayangan Ranking 1 Di Trans TV*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, 2013), 66.



penelitian Tison Herdianto Sitompul dengan penelitian ini yaitu tujuan penelitian, populasi dan sampel, tujuan penelitian Tison Herdianto Sitompul adalah untuk mengetahui bagaimana respon siswa SMP Negeri 7 Pekanbaru terhadap tayangan ranking 1 terutama pada siswa kelas (satu), berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang program siaran Jejak Anak Negeri di Trans 7 pada organisasi pramuka MAN 1 Pekanbaru.

Penelitian oleh Muhammad Gibran³⁹, pada tahun 2015 pernah melakukan penelitian dengan judul "*Tanggapan Mahasiswa Medical Complex Unhas Terhadap Tayangan DR. OZ Indonesia di Trans TV*". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa medical complex unhas terhadap tayangan DR. OZ Indonesia di Trans TV. Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Medical Complex Unhas yang terdaftar pada semester awal tahun ajaran 2014/2015 pada angkatan 2012 berjumlah 997 orang, dari jumlah populasi dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh sampel berjumlah 256. Responden penelitian ini ditentukan secara *proportionate stratified random sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun teknik penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa MedicalComplex Unhas terhadap tayangan DR. OZ Indonesia di Trans TV dinilai bagus. Ini didasarkan dari jumlah tanggapan yang diperoleh sebanyak 256 responden. Diketahui pula bahwa tujuan mahasiswa Medical Complex Universitas Hasanuddin dari menonton Tayangan DR. OZ Indonesia adalah untuk menambah pengetahuan, mengisi waktu luang dan mencari hiburan. Adapun perbedaan dalam penelitian Muhammad Gibran dengan penelitian ini adalah populasi, sample, dan teknik sampel. Populasi dalam penelitian Muhammad Gibran adalah Mahasiswa Medical Complex Unhas angkatan 2012 berjumlah 997 orang dan sampel berjumlah 256 dari jumlah populasi dengan taraf kesalahan 5%, dan teknik sampel yang di pakai adalah *proportionate stratified random sampling* dan teknik penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael,

³⁹Gibran, *Tanggapan Mahasiswa*, 102.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dengan penelitian ini populasi, sampel, dan teknik sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa *MAN 1 pekanbaru* yang terdiri dari beberapa organisasi yaitu Rohis, Sanggar seni, Pramuka, PMR, Bordir, *Clinic service handphone*, dan sampel diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel yang diteliti, maka dari itu sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang organisasi pramuka yang terdiri dari kelas satu dan kelas dua.

Penelitian oleh Yunida Wati⁴⁰, pada tahun 2014 Pernah melakukan penelitian dengan judul “*Tanggapan Pedagang Kaki Lima Mengenai Relokasi Pasar Malam Kelurahan Jadirejo Kec. Sukajadi Pekanbaru*”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan pedagang kaki lima terhadap kebijakan pemerintah kota mengenai relokasi pasar malam Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan pedagang kaki lima terhadap kebijakan pemerintah kota mengenai relokasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima 150 orang, diambil 15 orang sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dan analisa dengan menggunakan teknik Deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dalam penelitian Yunida Wati dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Tujuan dalam penelitian Yunida Wati adalah untuk mengetahui tanggapan pedagang kaki lima terhadap kebijakan pemerintah kota mengenai relokasi pasar malam Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, metode penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, berbeda dengan penelitian ini tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa tentang program siaran Jejak anak Negeri di Trans 7 pada organisasi pramuka MAN 1 Pekanbaru, metode yang di pakai adalah deskriptif kuantitatif, dan teknik

⁴⁰ Yunida Wati, *Tanggapan Pedagang Kaki Lima Mengenai Relokasi Pasar Malam Kelurahan Jadirejo Kec. Sukajadi Pekanbaru* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, 2014), 68.



pengumpulan data adalah angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Yunida Wati menyimpulkan Dengan di relokasi pasar malam Taman Kota ke pasar malam Puskopau tidak mengurangi minat pembeli untuk berbelanja kepada pedagang, selain itu biaya sewa tempat pasar dikatakan murah dibandingkan dengan dipasar malam taman kota. Tanggapan pedagang kaki lima mengenai relokasi pasar malam puskopau Kecamatan Sukaji sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan sebageian pedagang kaki lima menerima dengan baik tentang relokasi pasar malam dan sebagian pedagang kaki lima tidak menerima dengan baik tentang relokasi pasar malam.

Penelitian oleh Jeki⁴¹, pada tahun 2013 pernah melakukan penelitian dengan judul “*Tanggapan Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah Pekanbaru Terhadap Program Siaran Rock Sound Di Radio Persada Fm*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tanggapan siswa kelas xi smk muhammadiyah Pekanbaru terhadap program siaran *rock sound* di radio Persada FM. Di dalam penelitian ini, Jeki menyimpulkan bahwa tabel rekapitulasi indikator tentang tanggapan responden yakni siswa kelas II SMK Muhammadiyah I Pekanbaru terhadap acara *rock sound* diketahui bahwa frekuensi pilihan jawaban terbanyak dapat dikategorikan cukup dengan jumlah nilai akhir 63% sesuai dengan standar yang telah dipaparkan apabila nilai akhir 40%-50% maka berkategori *kurang baik*, apabila nilai akhir 56%-75% maka berkategori *cukup baik*, dan apabila nilai akhir 76%-100% maka berkategori *sangat baik*. Berdasarkan indikator tersebut, maka hasil akhir dari responden ini yaitu 63% yang berkatategori *cukup baik*. Adapun perbedaan dalam penelitian Jeki dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian. Tujuan penelitian Jeki adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa kelas xi smk muhammadiyah Pekanbaru terhadap program siaran *rock sound* di radio Persada FM, berbeda dengan peneltian ini tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tanggapan siswa tentang program siaran Jejak Anak Negeri di Trans 7 pada organisasi pramuka MAN 1 Pekanbaru. Hasil tanggapan responden terhadap acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM tersebut bervariasi

⁴¹Jeki, *Tanggapan Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah Pekanbaru Terhadap Program Siaran Rock Sound Di Radio Persada Fm*(Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, 2013), 65.



sesuai dengan minat dan selera terhadap jenis musik. Ada responden yang memberikan tanggapan positif bahwa acara *rock sound* memberikan pengaruh pada penampilan, gaya, pergaulan, dan selera bermusik dan ada pula responden yang memberikan tanggapan bahwa acara *rock sound* hanya sebagai hiburan semata dan tidak ada pengaruhnya pada afektif/sikap dan perubahan tingkah laku.

Penelitian oleh Fina Fathia, pada tahun 2012 pernah melakukan penelitian dengan judul “*Respon Masyarakat Kelurahan Tangkerang Tengah Terhadap Acara Mozaik Nusantara Di Rri dalam Melestarikan Seni Antar Budaya*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui respon masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara mozaik nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya di kota Pekanbaru. Metode yang digunakan oleh Fina dalam penelitiannya yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian Fina Fathia dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian. Tujuan penelitian Fina adalah untuk mengetahui respon masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara mozaik nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya di kota Pekanbaru, berbeda dengan penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan siswa tentang program siaran Jejak Anak Negeri di Trans 7 pada organisasi pramuka MAN 1 Pekanbaru. Fina menyimpulkan berdasarkan tabel rekapitulasi indikator tentang respon masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dapat diketahui bahwa frekuensi pilihan indikator yang terbanyak berdasarkan rata-rata adalah indikator perhatian dengan nilai rata-rata sebesar 28 responden memilih option C. Berdasarkan hasil uji hipotesis Chi-Square maka dapat disimpulkan semua indikator H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai Chi-Square hitung lebih besar dari Chi-Square tabel. Maka dapat diketahui, terdapat respon yang kuat antara masyarakat RW 03 Kel. Tangkerang Tengah terhadap acara Mozaik Nusantara di RRI dalam melestarikan seni antar budaya, hal ini dilihat dari semua indikator yang diterima.

Penelitian oleh Lela Sari Ritonga⁴², pada tahun 2012 pernah melakukan penelitian dengan judul “*Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos faktor-faktor yang mempengaruhi responden. Penelitian Lela menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dalam penelitian Lela Sari Ritonga dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian, tujuan penelitian Lela yaitu untuk mengetahui bagaimana respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos faktor-faktor yang mempengaruhi responden, berbeda dengan penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan siswa tentang program siaran Jejak Anak Negeri di Trans 7 pada organisasi pramuka MAN 1 Pekanbaru. Lela menyimpulkan hasil penelitian ini bahwa, respon mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos adalah baik, Hal ini terbukti dari analisa data pada Bab IV yaitu 69,75% angka ini terdapat antara 61%-80% sesuai dengan kategori yang ditetapkan yang pendapat sangat baik apabila mencapai 100%-80% pendapat baik apabila mencapai 61%-80%, pendapat cukup baik apabila mencapai 60%-41%, pendapat kurang baik apabila mencapai 40%-21% dan pendapat tidak baik apabila kurang dari 20%. Ada pun faktor yang mempengaruhi respon mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos sehingga mahasiswa mau membaca cerpen X-Presi Riau Pos, ketertarikan terhadap isi cerpen X-Presi Riau Pos, Bahasa dalam penulisan cerpen X-Presi, alur yang sederhana, kesopanan bahasa, respon dan merasa membaca cerpen X-Presi Riau Pos dapat memberikan inspirasi tentang penulisan cerpen, menghibur dan terakhir responden

⁴² Lela Sari Ritonga, *Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, 2012), 85.



beranggapan membaca cerpen X-Presi Riau Pos dapat cukup memenuhi keingintahuan responden terhadap cerpen.

Penelitian oleh Rachel Priscella Siriwa⁴³, pada tahun 2013 pernah melakukan penelitian dengan judul “*Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Tabloid Identitas*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap desain grafistabloid Identitas, Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap berita tabloid Identitas dan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap iklantabloid Identitas. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin. Responden penelitian ditentukan secara *Proportional Startified Sampling*. Sampel penelitian berjumlah 119 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dan data sekundernya dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian. Adapun perbedaan dalam penelitian Rachel Priscella Siriwa dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan *Proportional Startified Sampling* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Tujuan dalam penelitian Rachel Prichella Siriwa adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap desain grafistabloid Identitas, Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap berita tabloid Identitas dan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap iklantabloid Identitas, berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang program siaran Jejak Anak Negeri di Trans 7 pada organisasi pramuka MAN 1 Pekanbaru. Rachel menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa, Tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin mengenai desain grafis dilihat dari indikator layout, typografi, warna,

⁴³Rachel Priscella Siriwa, *Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Tabloid Identita* (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014), 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan karikatur, secara keseluruhan adalah bagus, Tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin mengenai berita dilihat dari indikator daya tarik berita adalah menarik, kejelasan berita adalah jelas, pemenuhan kebutuhan informasi adalah terpenuhi. Sedangkan pemenuhan kebutuhan hiburan adalah tidak terpenuhi dan Tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin mengenai iklan dilihat dari indikator daya tarik iklan adalah tidak menarik, dan pemilihan iklan adalah tidak tepat.

Dari 8 kajian terdahulu di atas, peneliti menemukan beberapa perbedaan yaitu lokasi, waktu dan responden penelitian. Pada penelitian milik Erwin dan Rachel Priscella Siriwa, lokasi penelitian dilakukan di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, Tison Herdianto Sitompul melakukan penelitian di SMPN 7 Pekanbaru, Muhammad Gibran melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin, Yunida Wati melakukan penelitian di Kelurahan Jadirejo Kec. Sukajadi Pekanbaru, Jeki melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Pekanbaru, Fina Fathia melakukan penelitian di Kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru, Lela Sari Ritonga melakukan penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Waktu penelitian dimulai dari yang terendah yaitu penelitian milik Fina Fathia dan Lela Sari Ritonga tahun 2012 dan yang tertinggi yaitu penelitian milik Muhammad Gibran tahun 2015. Sementara itu mengenai responden penelitian, responden pada penelitian milik Erwin berjumlah 164 responden, Tison Herdianto berjumlah 55 responden, Muhammad Gibran berjumlah 256 responden, Fina Fathia berjumlah 70 responden, Lela Sari Ritonga berjumlah 87 responden, dan Rachel Priscella Siriwa berjumlah 119 responden. Jadi secara keseluruhan penelitian diatas relevan dengan penelitian yang penulis buat. Hanya saja perbedaan dan persamaan terdapat pada Teori, subjek, objek, dan waktu penelitian yang digunakan.

C. Konsep Operasional

Untuk mengarahkan penelitian agar lebih jelas maka perlu adanya konsep operasional. Konsep operasional yang penulis buat ini berasal dari indikator-



indikator teori yang penulis gunakan, yaitu teori S-O-R atau *Stimulus Organisme Respons*, indikator dari teori ini ada tiga, pertama perhatian, kedua pengertian dan ketiga penerimaan. Maka konsep operasional peneliti dapat dilakukan dengan melihat indikator-indikator tersebut untuk mengukur Tanggapan Siswa Terhadap Program Siaran Jejak Anak Negeri Di Trans 7 Pada Organisasi Pramuka Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru:

- a. Siswa memperhatikan program acara Jejak Anak Negeri, hal ini dapat dilihat dari:
 - (1) Menyediakan waktu untuk menonton.
 - (2) Mengetahui Jadwal program acara Jejak Anak Negeri di Trans 7.
 - (3) Mengetahui Pembawa acara atau host menyampaikan program siaran Jejak Anak Negeri di Trans 7.
- b. Siswa Organisasi Pramuka mengerti terhadap program acara Jejak Anak Negeri. Hal ini dapat dilihat dari:
 - (1) Siswa terhibur dengan adanya program siaran Jejak Anak Negeri di Trans 7.
 - (2) Siswa termotivasi berkeaktifitas dalam mencari tempat untuk latihan pramuka setelah melihat program siaran Jejak Anak Negeri.
 - (3) Menambah wawasan siswa dalam melakukan aktifitas di pramuka.
 - (4) Menambah pergaulan pada siswa.
- c. Penerimaan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari:
 - (1) Perubahan sikap siswa Organisasi Pramuka setelah menonton program siaran Jejak anak Negeri di Trans7 yang di tayangkan setiap hari jumat.
 - (2) Reaksi yang ditimbulkan setelah melihat program siaran Jejak Anak Negeri pada siswa Organisasi Pramuka MAN 1 Pekanbaru dapat dilihat dari:
 - (3) Kreatifitas dan ketekrampilan siswa Organisasi Pramuka.
 - (4) Sekolah semakin terkenal dan banyak peminatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Dari keduanya kata itu dapat diartikan bahwa hypothesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya bahwa hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya.⁴⁴

Ha : Terdapat tanggapan baik tentang program siaran Jejak Anak Negeri di Trans 7.

H0 : Tidak terdapat tanggapan baik tentang program siaran Jejak Anak Negeri di Trans 7.

⁴⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group, 2006), 28.